

Jurnal Deli Medical and Health Science	Vol. 4 No. 1	Edition: April 2026- Oktober 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC	
Received : 24 Agustus 2026	Revised: 28 Agustus 2026	Accepted: 03 September 2026

ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT AMONG OFFICERS AT THE ENVIRONMENTAL HEALTH UNIT, HEALTH OFFICE OF UPTD PONED HEALTH CENTER AEK KOTA BATU, NA IX-X SUBDISTRICT, IN 2025

Reza Pahlevi Muliadi¹, Dr. Elmina Tampubolo, M.Kes², Selamat Ginting³

Master of Public Health

Deli Husada Health Institute, Deli Tua, Deli Serdang, North Sumatra

Deli Husada Health Institute, Deli Tua

e-mail: rpahlevi1412@gmail.com

ABSTRACT

Occupational health and safety for environmental health officers is essential to prevent work-related accidents and disease transmission. This study aims to analyze the factors related to the use of Personal Protective Equipment (PPE) among officers at the Environmental Health Unit, Health Office of UPTD PONED Health Center Aek Kota Batu, Na IX-X Subdistrict, in 2025. This research used a descriptive quantitative method with a cross-sectional approach. The population consisted of 105 people, with 83 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires and interviews and analyzed using the chi-square test. The results showed that most respondents had moderate to good knowledge, but compliance with proper PPE use was still lacking. Statistical tests showed a significant relationship between knowledge, attitude, PPE availability, and policies with PPE usage behavior (p -value < 0.05). Knowledge was found to be the dominant predisposing factor influencing PPE use behavior among officers. Therefore, efforts to improve knowledge, foster positive attitudes, ensure adequate PPE availability, and enforce consistent policies are needed to support occupational safety. These findings are expected to be useful as an evaluation reference for Health Center management to strengthen occupational health and safety programs in the workplace.

Keywords: Availability, Policy, Personal Protective Equipment

1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan promosi dan pemeliharaan tertinggi tingkat fisik, mental dan kesejahteraan sosial, dimana terdapat pencegahan risiko mengalami kecelakaan kerja, perlindungan pekerja dari risiko yang

dapat merugikan kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja dalam lingkungan kerja yang disesuaikan dengan peralatan fisiologis dan psikologis yang tidak membahayakan nyawa (WHO, 2010).

Tujuan dari program K3 adalah

untuk memperoleh derajat kesehatan baik fisik, mental maupun sosial, dengan usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit dan kecelakaan akibat kerja yang dapat disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses maupun lingkungan kerja (Suma'mur, 2009). Menurut beberapa penelitian kejadian penyakit infeksi di rumah sakit merupakan salah satu masalah karena dapat mengancam kesehatan pasien, petugas kesehatan dan pengunjung.

Di Indonesia angka kecelakaan kerja masih tinggi, hal ini menjadi salah satu fokus utama tentang keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. Data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJSTK) menyebutkan tren angka kecelakaan kerja terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus kecelakaan. Tinjauan sumber kecelakaan, penyebab terbesar adalah mesin, pesawat angkut dan perkakas kerja tangan. Sementara berdasarkan tipe kecelakaan, yang terbanyak adalah akibat terbentur bersinggungan dengan benda tajam yang mengakibatkan tergores, terpotong, tertusuk, dan terpukul akibat terjatuh, begitu juga petugas kesehatan yang rentan mengalami kecelakaan kerja.

WHO menjelaskan bahwa 2,5% petugas kesehatan di seluruh dunia menghadapi paparan HIV, sekitar 40% menghadapi paparan virus Hepatitis B dan Hepatitis C, dan sebagian besar infeksi yang dihasilkan dari paparan tersebut berada di

negara berkembang (Reda, et al 2010) Hasil laporan *National Safety Council* menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di instansi layanan Kesehatan 41% lebih besar dari pekerja industri lainnya. Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, tergores, dan penyakit infeksi (Sholihah, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Udin (2016) di Rumah Sakit Sari Asih Serang menemukan bahwa kepatuhan petugas Kesehatan lingkungan dalam menggunakan alat pelindung diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, pengetahuan, sikap, tindakan serta komunikasi yang baik serta ketersediaan alat pelindung diri oleh pihak Manajerial. Berdasarkan penelitian Khaeriyah (2012) menyimpulkan bahwa petugas Kesehatan lingkungan dengan pengetahuan yang baik lebih banyak menggunakan alat pelindung diri dari pada petugas yang pengetahuannya cukup, hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula tingkat kesadaran dan kedisiplinan seseorang dalam hal menerima atau menerapkan suatu pesan atau informasi yang disampaikan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan Wilayah UPTD Puskesmas Poned Kec. NA IX-X Kab. Labuhan Batu Utara, peneliti mewawancarai mewawancarai 10 petugas kesehatan lingkungan di puskesmas, 7 diantaranya mengaku pernah mengalami kecelakaan kerja saat bekerja dan penyakit akibat kerja terhitung sejak Januari 2024. Kecelakaan kerja yang sering terjadi yaitu tertusuk benda tajam saat memilah sampah, terpapar bahan

kimia, getaran, tuli karena kebisingan. Selain itu peneliti juga melihat kurangnya standar dalam pemakaian Alat Pelindung Diri pada petugas kesehatan lingkungan saat hendak melakukan pekerjaan. Kepatuhan terkait SOP masih belum terlaksana dengan baik, sebagian petugas kesehatan lingkungan masih enggan menjalankan prosedur tersebut dengan baik dan benar.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif

3. HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari total 83 responden, dapat dilihat pada kategori pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri yaitu sebanyak 34 (41 %) responden. Pada kategori sikap, mayoritas responden memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri sebanyak 33 (39,8 %).

Sementara itu pada kategori ketersediaan alat pelindung diri, kebanyakan responden menyatakan kondisi ketersediaan APD yang tidak tersedia pada saat bekerja sebanyak 43 (51,8 %). Pada kategori kebijakan

dengan menggunakan pendekatan *cross sectiona* yaitu penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Lokasi penelitian dilakukan Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024 bulan Oktober 2024 sampai dengan selesai

Jumlah sampel 83 reponden. Teknik sampling penelitian adalah *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* merupakan sampel secara acak sederhana digunakan sebagai sampelnya.

Kriteria	Kategori	Skor	Persentase
Umur	21-25	3	3,6 %
	26-30	39	47,0 %
	31-35	25	30,1 %
	36-40	14	16,9 %
	41-45	2	2,4 %
	N	83	100 %
Masa Kerja(Tahun)	≤ 5	18	21,7 %
	> 5	65	78,3 %
	N	83	100 %

menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan kebijakan yang ada dan tidak terpajang sebanyak 48 (57,8 %) di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024

Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

	Pengetahuan			Penggunaan			PValue
	N	%	N	%	N	%	
Baik	22	64,7	12	35,3	3	100,0	0,004
Cukup	9	47,4	10	52,6	1	100,0	
Kurang	7	23,3	23	76,7	3	100,0	
Total	38	45,8	45	54,2	8	100,0	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang APD cenderung tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja . Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang APD cenderung menggunakan APD. Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* (X^2) pada variabel pengetahuan didapatkan *Pvalue* yaitu (0,004) yang berarti nilai *Pvalue* < 0,05. Maka dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada Petugas Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024.

Tabel 4. Hubungan antara Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Sikap	Penggunaan APD						PValue
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	20	60,6	13	39,4	33	100,0	0,025
Cukup	11	47,8	12	52,2	23	100,0	
Kurang	7	25,9	20	74,1	27	100	
Total	38	45,8	45	54,2	83	100,0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang tentang APD cenderung tidak menggunakan APD. Sedangkan responden yang bersikap baik cenderung menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai (*p value* = 0,027), karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasinya bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada Petugas Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned

Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024.

Tabel 5. Hubungan antara Ketersediaan APD dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Ketersediaan	Penggunaan APD						PValue	
	Menggunakan				Tidak Menggunakan			Total
	N	%	N	%	N	%		
Tersedia	38	95,0	2	5,0	40	100,0	0,003	
Tidak Tersedia	0	0,0	43	100	43	100,0		
Total	38	45,8	45	54,2	83	100,0		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah APD yang tersedia berpengaruh terhadap penggunaan Alat Pelindung diri pada saat bekerja. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai (*p value* = 0,000), karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasinya bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024.

Tabel 6. Hubungan antara Kebijakan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Kebijakan	Penggunaan APD				Total	PValue
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
Ada dan Tidak Terpajang	12	25,0	36	75,0	48	100,0
Ada dan Terpajang	26	74,3	9	25,7	35	
Total	38	45.8	45	54.2	83	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kebijakan yang ada dan terpajang berpengaruh terhadap penggunaan APD. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada petugas kesling mengatakan bahwa kebijakan yang dibuat sebagian besar tidak terpajang

sehingga petugas sering melakukan prosedur seperti biasanya yang pada umumnya mereka lakukan yaitu hanya pada penggunaan APD yang tersedia saja. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai (p value = 0,000), karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasinya bahwa terdapat hubungan antara kebijakan dengan perilaku penggunaan APD pada Petugas Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024.

Tabel 7. Hasil Uji Multivariat

Variabel	Sig	Exp (B)	95% C.I for Exp (B)	
			Lower	Upper
Pengetahuan	0,003	1,754	1,091	2,820
Sikap	0,024	0,575	0,371	0,880
Ketersediaan APD	0,012	1,907	1,256	2,919
Kebijakan	0,020	1,613	1,063	2,342

Hasil analisis multivariat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ketersediaan APD memiliki pengaruh yang paling dominan daripada variabel yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square*, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan petugas kesling dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharanny dan Puspaningrum (2016) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan pengetahuan.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibanding dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu yang menyebabkan petugas lebih banyak tidak menggunakan APD dikarenakan mereka memahami bahwa APD digunakan dalam kondisi darurat misalnya pada saat bekerja di kondisi dapat menyebabkan penyakit menular, serta keterbatasan APD yang disediakan oleh pihak manajemen rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ternyata mempengaruhi secara signifikan terhadap rendahnya perilaku dalam penggunaan Alat Pelindung Diri pada Unit Kesling di

Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024.

Hubungan antara Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri pada Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Kotwal (2018) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan APD. Penelitian lain juga dilakukan sejalan dengan penelitian Saputro (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri Alat Pelindung Diri pada Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024.

Hal ini sesuai dengan teori sikap yang menyatakan bahwa sikap individu merupakan awal dari terwujudnya tindakan atau perilaku individu (Dayakisni dan Hudaniyah, 2003) Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Green dalam Notoadmojo (2005) yang menyatakan sikap merupakan salah satu faktor berpengaruh (*predisposing factors*) yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku (dalam hal ini penggunaan APD). Pendapat ini juga dikemukakan oleh Ramsey dalam Vitriansyah (2012) yang mengemukakan bahwa sikap merupakan salah satu bagian dari mengambil keputusan (*decision*

making) seseorang terhadap risiko bahaya yang ada di tempat kerja.

Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri pada Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Idayati(2008), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan penggunaan APD. Hal lain yang menyebabkan ketersediaan APD kurang dikarenakan salah satu diantaranya, penerapan K3 pada Puskesmas yang belum maksimal sehingga alur pengadaan terkait sumber daya K3 dan ketersediaan sarana dan prasarannya masih terbatas, dan sementara berproses melengkapi secara bertahap seiring dengan berjalannya K3 tersebut.

Hubungan Antara Kebijakan APD dengan Penggunaan APD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah kebijakan yang ada dan tidak terpajang sebanyak (57,8%), sedangkan kebijakan yang ada dan terpajang sebanyak (42,2%). Responden yang menggunakan APD sebanyak 48 responden, menyatakan bahwa

kebijakan ada dan terpajang sebanyak 26 (74,3%). Dibandingkan pernyataan responden yang mengatakann bahwa ada kebijakan dan tidak terpajang sebanyak 12 (25,0%). Responden yang tidak menggunakan APD menyatakan bahwa ada kebijakan dan tidak terpajang sebanyak 36 responden (75,0%), dibandingkan dengan pernyataan responden yang mengatakan ada kebijakan dan terpajang sebanyak 9 responden (25,7%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024 diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebijakan dengan perilaku penggunaan APD, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dona, 2012) mengenai hubungan kebijakan Puskesmas dengan penggunaan APD. Olehnya diperoleh data bahwa sebagian besar petugas mengetahui manfaat penggunaan APD dan ada pemberitahuan mengenai hal itu, namun karena tidak adanya sanksi maka hal ini dianggap tidak penting. Kebijakan merupakan faktor pendorong atau memperkuat untuk terjadinya suatu perilaku. Adanya kebijakan dapat menjadi salah satu faktor untuk seseorang mematuhi penggunaan APD dalam melakukan pekerjaan. Setiap pelanggaran yang dilakukan terhadap kebijakan yang ditetapkan akan mendapatkan sanksi

(Kartika Dyah,2014).

PEMBAHASAN MULTIVARIAT

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hidayat (2021) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana APD memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di fasilitas pelayanan kesehatan. Ketersediaan APD menjadi faktor penentu penting karena meskipun pengetahuan dan sikap terhadap keselamatan kerja baik, jika APD tidak tersedia atau sulit diakses, maka tingkat kepatuhan dalam penggunaannya tetap rendah. Selain itu, ketersediaan APD yang memadai juga mencerminkan dukungan manajemen terhadap keselamatan kerja, yang menurut WHO (2020) merupakan bagian dari sistem manajemen K3 yang efektif di fasilitas kesehatan. Petugas merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk melindungi diri saat tersedia kelengkapan alat yang sesuai standar.

Demikian pula, studi oleh Wulandari dan Rahmawati (2019) menyatakan bahwa pelatihan yang baik akan kurang efektif jika tidak dibarengi dengan dukungan logistik yang konsisten. Mereka mencatat bahwa 60% tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan tinggi tetap tidak menggunakan APD secara lengkap karena tidak tersedia saat dibutuhkan. Ini memperkuat bahwa

penyediaan APD yang mudah dijangkau, dalam jumlah cukup dan sesuai standar, adalah elemen kritis dari sistem K3.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan:

1. Variabel yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas di Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024 berdasarkan nilai *p-value* pada analisis bivariat yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan dan kebijakan.
2. Variabel yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas di Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024 berdasarkan nilai odds ratio pada analisis multivariat yaitu variabel ketersediaan APD.
3. Berdasarkan pada analisis multivariat dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas di Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024.

5. SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya penggunaan APD pada petugas demi terjaganya kualitas pelayanan yang diharapkan.
2. Perlu adanya peningkatan tentang sosialisasi program K3 Petugas di Unit Kesling di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024 yang salah satu kewenangannya adalah untuk mengatur seluruh persediaan APD di Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Poned Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Tahun 2024.
3. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan terkait penerapan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja , khususnya di Puskesmas.
4. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat untuk peneliti lainnya dalam mengkaji bidang ilmu keselamatan dan kesehatan kerja di Puskesmas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anies. Penyakit Akibat Kerja. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005.
- Dayakish. H. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang UMM Press
- Dona R, 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas Kesehatan lingkungan di RSD Bengkalis*, Skripsi.

- Jannah N. 2009. *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian APD Padab Pekerja Laboratorium Patologi Klinik RSD Sidoarjo*. skripsi. Surabaya: FKM Universitas Airlangga.
- Kemendes RI. 2010. KMK NO 1087/MENKES/SK/VIII/2010. *Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan.
- Kemendakertrans RI. 2010. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia tentang *Alat Pelindung Diri*
- Linggasari. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri di Departemen Engineering PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Notoatmodjo S. 2007. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Permenakertrans. 2010. *Alat Pelindung Diri*. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia: Jakarta
- Sudarma, Momon. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Tyson, Jackson. 2001. *Perilaku organisasi*. Jogjakarta
- Vitriyansyah P. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pekerja Pengelasan Industri Informal dalam Penggunaan APD di Jalan Raya Bogor- Dermaga tahun 2011*. Depok. Skripsi. FKM Universitas Indonesia.
- WHO. 2010. *Prevention of hospital -acquired infection*. Malta. Department of Communicable Disease.
- Harrington & Gill F.S, Buku Saku Kesehatan Kerja, EGC, 2015
- Santoso G, Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Prestasi Pustaka, 2004
- OHSAS 18001. (2007). Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
- Endroyo, B. dan Tugino. (2007). Analisa Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Konstruksi. Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan. Nomor 2 vol 21-31
- Sumantri, Arif. Kesehatan Lingkungan. (Jakarta: Prenada Media Grup Jakarta. 2010)
- Mukono. Prinsip dasar Kesehatan Lingkungan (Airlangga University Press. 2008)
- Peraturan Pemerintah No. 374 tahun 2010. Pengendalian Vektor.
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
- Mulia, Ricky. M. 2005. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Edisi pertama, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

- Noroatmodjo, S. 2010. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahmadani, D., Sari, R. N., & Lubis, R. A. (2022). *Pengaruh Pelatihan terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 17(1), 45–52.
- Simbolon, F. M. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Medan Deli*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 8(2), 88–95
- Juliana, R., Sutrisna, & Mawarni, A. (2021). *Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tenaga Kerja terhadap Pencegahan Bahaya Kesehatan di Tempat Kerja*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 10(3), 120–128.